

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa ini bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih). Dari tahun 2010 memperlihatkan lebih dari 4 juta balita Indonesia kekurangan gizi, 700 ribu diantaranya mengalami gizi buruk. Sementara yang mendapat program makanan tambahan hanya 39.000 anak. “Ditinjau dari tinggi badan, sebanyak 25.8% anak balita Indonesia pendek. Kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak pada anak, padahal otak tumbuh selama masa balita. Fase cepat tumbuh otak berlangsung mulai dari janin usia 30 minggu sampai 8 bulan” (Survey Kesehatan Rumah Tangga, 2012).

Pertumbuhan anak balita sangat tergantung pada orang dewasa oleh karena itu ibu harus memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Salah satu faktor yang mendukung tumbuh kembang balita adalah makanan yang memenuhi kebutuhan gizi seimbang bagi anak balita. “Pemenuhan gizi seimbang memerlukan pengetahuan yang dapat diperoleh ibu dalam kegiatan penyuluhan di Posyandu tentang pemenuhan gizi dengan pengasuhan dan perawatan yang baik. Ibu diharapkan dapat menyelenggarakan makanan dalam memenuhi pemenuhan gizi seimbang dapat mendukung tumbuh kembang balita” (Depkes. RI. 201

Ibu adalah orang yang mempunyai peran penting dalam suatu keluarga salah satunya yaitu sebagai penyaji makanan dalam setiap hidangan yang dimakan oleh suatu keluarga, dalam menyajikan makanan yang memiliki gizi seimbang tentu membutuhkan pengetahuan atau pendidikan tentang makanan itu sendiri. Pendidikan ibu menurut Departemen Kesehatan (2012) “merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam penyusunan menu untuk keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak balita. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya dibidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut berbalik dengan keadaan masyarakat kalangan bawah yang taraf pendidikannya minim sehingga pola pikirnya membutuhkan penjelasan yang lebih rinci dan jelas dalam pemahamannya. Salah satu cara untuk menambah pengetahuan ibu adalah melalui pendidikan”.

Sejalan dengan uraian di atas, peneliti telah melakukan observasi tentang kondisi gizi balita dan pemberian menu pada balita di wilayah Puskesmas Paleleh dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Gizi Balita di Puskesmas Paleleh Tahun 2013-2015

Status Gizi	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Kurang	93 Balita	58 Balita	30 Balita
Obesitas	23 Balita	12 Balita	4 Balita
Buruk	-	12 Balita	2 Balita

Sumber : Puskesmas Paleleh, 2015

Sejalan dengan masalah status gizi balita, penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa orang ibu yang balitanya mengalami status gizi kurang dan balita yang mengalami obesitas saat kegiatan Posyandu dan dikatakan bahwa anak balitanya mengalami status gizi kurang namun tidak diketahui penyebabnya, kondisi status gizi balita diketahui nanti pada saat pemeriksaan di Posyandu. Kondisi kejadian gizi buruk, gizi kurang maupun obesitas seperti yang dialami para balita di wilayah Puskesmas Paleleh dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti asupan gizi yang diberikan kepada balita dan pengetahuan tentang gizi.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. “Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga” (Notoatmojo, 2013). Adanya pengetahuan gizi yang baik merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap makanan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pola Menu Seimbang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Paleleh”

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masih terdapat balita yang mengalami status gizi kurang yaitu sebanyak 181 balita di wilayah Puskesmas Paleleh.
2. Ditemukan balita yang obesitas yaitu sebanyak 39 balita di wilayah kerja Puskesmas Paleleh.
3. Pada umumnya ibu kurang mengetahui status gizi balitanya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni: Bagaimana pengetahuan ibu rumah tangga tentang pola menu seimbang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Paleleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang akan diuraikan berikut.

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga tentang pola menu seimbang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Paleleh.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pola menu seimbang.
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pola menu seimbang berdasarkan pengalaman
3. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pola menu seimbang berdasarkan fasilitas kesehatan

4. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pola menu seimbang berdasarkan penghasilan
5. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pola menu seimbang berdasarkan sosial budaya

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pola menu seimbang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Paleleh.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Menambah pengetahuan ibu rumah tangga tentang pola menu seimbang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Paleleh.
2. Meminimalkan kasus balita gizi kurang di wilayah Puskesmas Paleleh
3. Menambah wawasan peneliti tentang pola menu seimbang pada balita di wilayah puskesmas paleleh